

## Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Altman Z-Score Pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk Periode 2020-2022

Mutiara Octavia<sup>1)</sup>

[mutiaraoctv29@gmail.com](mailto:mutiaraoctv29@gmail.com)

Yenni Samri Juliati Nasution<sup>2)</sup>

[yenni.samri@uinsu.ac.id](mailto:yenni.samri@uinsu.ac.id)

<sup>1)2)</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

Altman Z-Score merupakan salah satu model yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan dalam memprediksi kebangkrutan pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk tahun 2020-2022. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk tahun 2020-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Altman Z-Score. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai Z-Score periode 2020-2022 berada dibawah angka 1,81 sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori bangkrut. Hasil akhir nilai Z-Score PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk tahun 2020-2022 yaitu 1,640732, 0,619439, dan 0,942101. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang mengumpulkan, menyajikan, menganalisis serta menjelaskan data berupa penjelasan secara mendetail dan kemudian menarik kesimpulan. Di dalam penelitian ini juga menggunakan analisis laporan keuangan yang merupakan metode mengoperasikan laporan keuangan menjadi bagian-bagian komponennya dan melihat masing-masing komponen tersebut untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai laporan keuangan tersebut.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Prediksi Kebangkrutan, Nilai Z.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting agar setiap organisasi dapat melihat kondisi keuangannya. Selain itu, pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan juga dapat memanfaatkan laporan keuangan. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil dari prosedur akuntansi yang bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, laporan keuangan mempunyai peranan yang luas mempengaruhi pengambilan keputusan, dan dapat dimanfaatkan sebagai metode untuk memprediksi keadaan di masa mendatang atau kebangkrutannya (Hidayat, Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan, 2018).

Kebangkrutan adalah apa yang terjadi ketika suatu organisasi sampai saat ini belum mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya secara maksimal mengakibatkan terjadinya kebangkrutan, sehingga menyebabkan perusahaan tersebut tidak dapat mencapai keuntungan yang maksimal atau bahkan mengalami defisit (Kurniawan, Hariadi, & Widya Oktarina Sulistyaningrum, 2021).

Ada tiga hal yang dapat menyebabkan suatu perusahaan bangkrut atau gagal. Pertama, perusahaan menghadapi kebangkrutan teknis, tidak dapat memenuhi utangnya yang akan datang, dan perusahaan yang asetnya lebih berharga daripada utangnya. Jika aset suatu perusahaan bernilai lebih kecil dari utangnya, maka perusahaan tersebut berisiko bangkrut secara hukum. Pengadilan menyatakan sebuah perusahaan bangkrut apabila tidak mampu membayar utangnya (Lerinsa, 2021). Kebangkrutan dapat diantisipasi beberapa saat sebelum perusahaan gagal. Maka dari itu, kebangkrutan tidak dapat diketahui dengan cepat (Pangkey, Saerang, & Maramis, 2018). Penting untuk menentukan apakah kesulitan keuangan bersifat sementara atau berkelanjutan. Apakah organisasi benar-benar mempunyai potensi kegagalan ataukah terdapat permasalahan keuangan jangka panjang yang membahayakan ketahanan perusahaan (Diyani & Rahman, 2022). Agar dapat sepenuhnya mengatasi potensi kebangkrutan, perusahaan harus mengambil tindakan yang tepat untuk memitigasi risiko kebangkrutan, sehingga memungkinkan mereka mengembangkan prosedur pengembangan dan perbaikan yang tepat. Metode yang mungkin bisa diterapkan pada bisnis apa pun adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan (Pratiwi & Dheasey Amboningtyas, 2019).

Analisis laporan keuangan ialah suatu prosedur yang menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu yang bertujuan untuk menentukan evaluasi dan perkiraan yang paling mungkin sesuai dengan keadaan saat ini dan aktivitas perusahaan pada hari-hari berikutnya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, para pemimpin organisasi dapat mengetahui kondisi dan kemajuan keuangan perusahaan serta pencapaian-pencapaian sebelumnya dan saat ini dalam pengerjaan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan sebelumnya, Anda bisa mengenali kekurangan perusahaan dan hasil-hasilnya yang dipandang sangat bagus dan memahami potensi kebangkrutan perusahaan tersebut (Utami & Hardana, 2022).

Untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, ada beberapa model perhitungan, termasuk model Altman Z-Score, model Springate, model Foster, model Grover, dan model Zmijewski. Model Altman Z-Score menggunakan berbagai rasio untuk menunjukkan kesulitan keuangan di masa depan. Model Springate menggunakan metode pengujian dan statistik yang serupa dengan model Altman, tetapi menggunakan sampel yang berbeda. Profitabilitas, leverage, dan likuiditas adalah komponen model Zmijewski. Semua model Foster menggunakan dua rasio variabel berbeda yaitu Rasio Pendapatan Bunga Waktu (TIE) dan Rasio Biaya Transportasi terhadap Pendapatan Operasional (TE/OR). Model Grover melakukan perencanaan dan penilaian ulang model Altman Z-Score (Effendi, 2018). Dengan menggunakan rasio keuangan, pemeriksaan Altman Z-Score bertujuan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan memprediksi kebangkrutannya.

Peneliti dalam penelitian ini ingin memakai model Altman (Z-Score) dikarenakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, model ini memiliki tingkat persentase akurat yang cukup tinggi. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Yeni Melia dan Rini Deswita (2020) yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score” menjelaskan bahwa dalam menghasilkan pengukuran yang objektif terhadap kelangsungan hidup organisasi atau perusahaan dihitung dari rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan, metode ini jauh lebih unggul dibanding dengan model yang lain dikarenakan metode ini menggabungkan rasio-rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan mereka serta dapat digunakan juga untuk menilai perusahaan baik dari dalam maupun dari luar. Selain itu penelitian yang berjudul “Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, dan Zmijewski sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia)” oleh Niken Savitri Primasari (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa metode Altman Z-Score dapat digunakan dalam memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan.

Peneliti meninjau dari halaman website Kontan.co.id bahwa PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk mengalami kerugian sebesar 102,7 miliar. Selain itu, pada akhir tahun 2021, total aset PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk tercatat turun menjadi 1,49 triliun. Total liabilitas naik 18,33 % menjadi 877,13 miliar dan total ekuitas turun 19,15% menjadi 620,57 miliar. Dapat diamati pula dari laporan keuangan dari PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk yang menunjukkan nilai yang naik dan turun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memprediksi sebuah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk periode 2020-2022.

## **LANDASAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ialah laporan yang mengumpulkan data tentang dana suatu entitas pada waktu tertentu dan menggambarkan detail-detail transaksi yang terjadi dan diperoleh dalam periode tertentu (Rahmayuni, 2017). Laporan keuangan ialah informasi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan (Hidayat, 2018). PSAK No.1 Tahun 2022 Pasal 9 menjelaskan definisi laporan keuangan ialah sebagai gambaran terorganisir tentang keadaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dalam perusahaan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan CALK.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuannya adalah memberikan informasi kepada pemberi modal sekarang dan calon pemberi modal, debitor, dan pemberi pinjaman mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pedoman dalam pengambilan keputusan yang tepat tentang bagaimana sumber daya harus diberikan kepada perusahaan (Setyaningrum, Atahau, & Sakti, 2020).

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan ialah metode mengoperasikan laporan keuangan menjadi bagian-bagian komponennya dan melihat masing-masing komponen tersebut untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari laporan keuangan, bisa mendukung para pemakai laporan keuangan memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan (Thian, 2022).

### **Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Adapun beberapa tujuan analisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui keadaan keuangan organisasi atau entitas mulai dari aset, hutang, modal maupun keberhasilan upaya yang telah dilakukan.
- 2) Untuk memahami kelemahan dan kekuatan perusahaan.
- 3) Untuk memahami apa saja yang dapat dikerjakan untuk melakukan perbaikan di masa mendatang agar posisi keuangan dapat stabil.
- 4) Untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan.
- 5) Untuk dijadikan sebagai pembandingan mengenai hasil-hasil yang telah tercapai terutama pada perusahaan sejenis (Thian, 2022).

### **Kebangkrutan**

Kebangkrutan ialah suatu keadaan dimana suatu entitas atau perusahaan saat ini tidak mampu lagi menjalankan bisnisnya. Kebangkrutan atau kegagalan keuangan dapat terjadi ketika entitas atau perusahaan tidak lagi mampu menjalankan operasinya karena mengalami kesulitan keuangan yang sangat parah. Jadi, prediksi kebangkrutan merupakan aspek yang fundamental untuk keamanan mitra perusahaan (Masdiantini & Warasniasih, 2020). Perusahaan berusaha menghindari kebangkrutan, para analis suka mengukur dan secara umum sulit diprediksi. Seperti yang ditunjukkan oleh peristiwa sejarah lainnya, faktor-faktor seperti kapitalisasi rendah dan kualitas aset yang buruk menimbulkan risiko kebangkrutan (Sudrajat & Wijayanti, 2019).

### **Prediksi Kebangkrutan**

Prediksi kebangkrutan bermanfaat bagi banyak orang, khususnya para investor keuangan dan pemberi pinjaman. Hal ini karena berguna untuk memberi tahu pihak-pihak yang terlibat langsung tentang kinerja keuangan perusahaan dan memberi tahu mereka apakah perusahaan bakal menghadapi masalah keuangan di masa depan. Oleh karena itu, pihak eksternal perusahaan sebaiknya memiliki pengetahuan mengenai kebangkrutan pada perusahaan sehingga tidak mengambil keputusan yang salah dan merugikan (Bahri & Widyawati, 2015).

### **Manfaat Prediksi Kebangkrutan**

Adapun beberapa manfaat prediksi kebangkrutan terhadap beberapa pihak, antara lain:

- 1) Kreditur, sebagai alasan untuk menentukan siapa yang akan menerima kredit dan membantu dalam mencermati kredit yang sudah ada.
- 2) Pemberi modal, untuk melihat apakah terdapat kesulitan keuangan perusahaan yang menjual saham dan surat berharga.
- 3) Pemerintah hendaknya mendeteksi secara dini tanda-tanda kebangkrutan sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan dini agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.
- 4) Akuntan, untuk melihat data usaha karena penilaian akuntan terhadap kemampuan kelangsungan hidup organisasi.
- 5) Pihak manajemen, untuk mengambil tindakan pencegahan dalam mengurangi biaya kebangkrutan (Nugroho, 2018).

### **Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score**

Analisa *Multiple Discriminant* awal mula digunakan oleh Altman (1968). Analisis diskriminan ini ialah teknik statistik yang mengakui beberapa jenis rasio keuangan yang dianggap mempunyai pengaruh signifikan terhadap suatu peristiwa. Kemudian, rasio-rasio ini dimasukkan ke dalam model yang dimaksudkan untuk mempermudah pengambilan keputusan tentang peristiwa kesempatan. Setelah itu, analisis diskriminan ini menghasilkan salah satu dari beberapa kelompok yang telah disimpulkan atau didasarkan pada hipotesis

yang berasal dari fakta. Keterbatasan analisis rasio, terutama sistem yang merupakan penyimpangan setiap proporsi diuji secara terpisah, sehingga dampak gabungan dari beberapa proporsi hanya diperhitungkan oleh analisis keuangan adalah alasan Altman menggunakan analisis diskriminan. Maka dari itu, menggabungkan rasio yang berbeda menjadi model prediksi yang signifikan sangat penting untuk mengatasi kekurangan analisa rasio.

Penelitian Altman berpusat pada penelitian analisis diskriminan dan bertujuan untuk membuat model tambahan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam struktur awal, model yang disebut Z-Score adalah model linier dengan rasio keuangan yang diberi bobot untuk meningkatkan kemampuan prediksinya. Model "Z" adalah nilai yang menunjukkan kesehatan perusahaan dan kinerjanya, yang menunjukkan peluang di masa mendatang. Altman membuat model tersebut dengan mengambil contoh 33 perusahaan manufaktur yang bangkrut dari tahun 1960 hingga 1965 dan 33 perusahaan manufaktur yang tidak bangkrut dengan lini dan ukuran industri yang sama. Dengan menggunakan data dari laporan keuangan dari 1 hingga 5 tahun sebelumnya, Altman mengumpulkan 22 rasio keuangan yang paling mungkin dan membaginya ke dalam 5 kategori: likuiditas, profitabilitas, *leverage*, solvabilitas, dan kinerja. Untuk mendapatkan prediksi kebangkrutan yang paling dapat diandalkan, kelima rasio ini akan digabungkan (Safri, 2018).

Altman meninjau model prediksi kebangkrutan yang dibuat oleh beberapa negara pada tahun 1983 dan 1984. Dalam studinya, dia menemukan Z-Score untuk perusahaan *go-public* dan memiliki tingkat prediksi yang baik sebesar 95 % (Masdiantini & Warasnasiah, 2020).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang mengumpulkan, menyajikan, menganalisis serta menjelaskan data berupa penjelasan secara mendetail dan kemudian menarik kesimpulan.

Subjek penelitian ialah PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. Objek penelitian ialah laporan keuangan PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk tahun 2020-2022. Data dikumpulkan melalui halaman website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berisi laporan keuangan PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk periode 2020-2022.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode Altman Z-Score. Model ini ialah perhitungan nilai Z-Score yang digunakan untuk melihat potensi kebangkrutan atau tidak pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. Model ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

$X_1$  = *Working Capital/Total Assets*

$X_2$  = *Retained Earning/Total Assets*

$X_3$  = *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)/Total Assets*

$X_4$  = *Market Value of Equity/Book Value of Total Liabilities*

$X_5$  = *Sales/Total Assets*

Batasan nilai Z-Score yang digunakan oleh model Altman Z-Score antara lain:

- 1) Z-Score < 1,81 = kategori bangkrut.
- 2) 1,81 < Z-Score < 2,99 = *grey area*/daerah rawan.
- 3) Z-Score > 2,99 = sehat/tidak bangkrut (Purwanti & Wibowo, 2018).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tabel 1.**Komponen Pembentuk  $X_1$ - $X_5$  Z-Score PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk Selama Periode 2020-2022

	2020	2021	2022
Total Aset	1.508.823.148.421	1.497.705.774.236	1.542.492.102.329
Aset Lancar	634.700.908.720	712.311.241.167	800.520.584.656
Hutang Lancar	452.864.586.839	592.176.776.536	628.259.396.615
Modal Kerja	181.836.321.881	120.134.464.631	172.261.188.041
Laba Ditahan	173.954.803.651	26.743.953.995	17.301.576.415
EBIT	337.135.185.463	-101.239.924.295	43.890.679.518
Nilai Pasar Modal	200.300.000.0000	200.300.000.000	200.300.000.000
Total Hutang	728.297.535.642	865.435.728.036	911.736.880.381
Penjualan	652.350.844.406	872.574.156.089	1.060.124.902.677

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk Periode 2020-2022

Pada tabel 1 di atas dapat diamati bahwa terdapat angka-angka pembentuk variabel  $X_1$  sampai  $X_5$  yang akan dihitung.

**Working Capital/Total Assets ( $X_1$ )**

Perhitungan yang memperlihatkan bahwa kekuatan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Modal kerja merupakan selisih aset lancar dengan hutang lancar.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 2.**Perhitungan  $X_1$ 

Tahun	Modal Kerja	Total Aset	$X_1$
2020	181.836.321.881	1.508.823.148.421	0,12051
2021	120.134.464.631	1.497.705.774.236	0,08021
2022	172.261.188.041	1.542.492.102.329	0,01119

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 2 menunjukkan penurunan modal kerja dan total aset perusahaan setiap tahunnya. Nilai  $X_1$  tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,12501. Pada tahun 2021, itu turun menjadi 0,08021 dan pada tahun 2022 dengan nilai terendah sebesar 0,01119. Kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan masih sehat dikarenakan aktiva lancar dapat memenuhi hutang lancar.

**Retained Earning/Total Assets ( $X_2$ )**

Perhitungan yang memperlihatkan kekuatan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham disebut laba ditahan.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 3.**  
Perhitungan X<sub>2</sub>

Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	X <sub>2</sub>
2020	173.954.803.651	1.508.823.148.421	0,11529
2021	26.743.953.995	1.497.705.774.236	0,01785
2022	17.301.576.415	1.542.492.102.329	0,01121

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 3 menunjukkan laba ditahan perusahaan menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2020 nilai X<sub>2</sub> terbesar yaitu 0,11529, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,1785 dan tahun 2022 dengan nilai terendah yaitu 0,01121. Kondisi perusahaan dapat dikatakan masih sehat dikarenakan nilai Z-Score bernilai positif.

***Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)/Total Assets (X<sub>3</sub>)***

Perhitungan yang memperlihatkan kekuatan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$X_3 = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$$

**Tabel 4.**  
Perhitungan X<sub>3</sub>

Tahun	EBIT	Total Aset	X <sub>3</sub>
2020	337.135.185.463	1.508.823.148.421	0,22344
2021	-101.239.924.295	1.497.705.774.236	-0,06759
2022	43.890.679.518	1.542.492.102.329	0,02845

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 4 menunjukkan laba sebelum pajak dan bunga perusahaan pada tahun 2021 nilai X<sub>3</sub> terendah yaitu -0,06759, tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,02845 dan pada tahun 2020 dengan nilai terbesar yaitu 0,22344. Dalam hal ini, perusahaan harus mampu meningkatkan laba karena sempat terjadi penurunan bahkan pada tahun 2021 minus, sehingga kondisi keuangan sehat dan terhindar dari kebangkrutan.

***Market Value of Equity/Book Value of Total Liabilities (X<sub>4</sub>)***

Perhitungan yang memperlihatkan kekuatan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban dari nilai pasar modal yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai pasar dari modal merupakan perkalian dari jumlah lembar saham biasa dengan harga pasar per lembar. Nilai buku total hutang merupakan jumlah dari hutang jangka pendek dengan hutang jangka panjang.

$$X_4 = \frac{Nilai\ Pasar\ dari\ Modal}{Nilai\ Buku\ Total\ Hutang}$$

**Tabel 5**  
Perhitungan X<sub>4</sub>

Tahun	Nilai Pasar Modal	Nilai Buku Total Hutang	X <sub>4</sub>
2020	200.300.000.0000	728.297.535.642	0,27502
2021	200.300.000.0000	865.435.728.036	0,23144
2022	200.300.000.0000	911.736.880.381	0,21969

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 5 menunjukkan setiap tahunnya nilai buku total hutang mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 nilai  $X_4$  terbesar yaitu 0,27502, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,23144 dan tahun 2022 dengan nilai terendah yaitu 0,21969. Dalam hal ini perusahaan harus mampu menekan total hutang mereka dan meningkatkan nilai pasar modal mereka agar dapat memenuhi kewajiban dengan menggunakan nilai pasar modal perusahaan.

#### **Sales/Total Assets ( $X_5$ )**

Perhitungan yang memperlihatkan kekuatan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan meningkatkan volume penjualan melalui penggunaan aset perusahaan. Jika volume penjualan mengalami kenaikan, maka akan banyak pula keuntungan yang didapatkan. Sebaliknya, jika volume penjualan mengalami penurunan, maka akan sedikit pula keuntungan yang didapatkan.

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 6.**  
Perhitungan  $X_5$

Tahun	Penjualan	Total Aset	$X_5$
2020	652.350.844.406	1.508.823.148.421	0,43235
2021	872.574.156.089	1.497.705.774.236	0,58260
2022	1.060.124.902.677	1.542.492.102.329	0,68728

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 6 menunjukkan penjualan terhadap aset perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 nilai  $X_5$  terendah yaitu 0,43235, tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,58260 dan tahun 2022 nilai terbesar yaitu 0,68728. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena penjualan setiap tahunnya mengalami kenaikan.

#### **Perhitungan Altman Z-Score**

Setelah melakukan perhitungan nilai  $X_1$  sampai  $X_5$  yang telah dipaparkan di atas, maka akan dilanjutkan dengan perhitungan Z-Score dengan menggunakan rumus:

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

**Tabel 7.**  
Perhitungan Z-Score

Tahun	$1,2X_1$	$1,4X_2$	$3,3X_3$	$0,6X_4$	$1,0X_5$	Z-Score	Kategori
2020	0,144612	0,161406	0,737352	0,165012	0,43235	1,640732	Bangkrut
2021	0,096252	0,02499	-0,223047	0,138644	0,58260	0,619439	Bangkrut
2022	0,013428	0,015694	0,093885	0,131814	0,68728	0,942101	Bangkrut

Sumber: data diolah, 2023

Pada tabel 7 menunjukkan tahun 2020 memiliki nilai Z-Score tertinggi sebesar 1,640732, tahun 2021 memiliki nilai Z-Score terendah sebesar 0,619429, dan tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,942101. Dalam 3 periode yaitu tahun 2020 hingga 2022, perusahaan masuk ke dalam kategori bangkrut karena memiliki Z-Score di bawah 1,81.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk pada tahun 2020-2022 memiliki nilai Z-Score di bawah nilai

1,81. Dapat dilihat pada tahun 2020 nilai Z-Score 1,640732, tahun 2021 nilai Z-Score 0,619439, tahun 2022 nilai Z-Score 0,942101 yang mana dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori bangkrut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Widyawati, N. (2015). Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan yang Di-Delisting di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8.
- Diyani, L. A., & Rahman, H. A. (2022). Analisis Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 415.
- Effendi, R. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster dan Grover Pada Emiten Jasa Transportasi. *Parsimonia: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 308-309.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (F. Fabri, Ed.) Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kurniawan, M. A., Hariadi, K. E., & Widya Oktarina Sulistyningrum, A. B. (2021). Pandemi Covid-19 dan Prediksi Kebangkrutan: Apakah Kondisi Keuangan sebelum 2020 Berperan? *Jurnal Akuntansi*, 14.
- Lerinsa, F. (2021). Potensi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Akibat Mismanajemen. *Jurnal Simki Economic*, 68.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *EMBA*, 621.
- Masdiyantini, P. R., & Warasniasih, N. M. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 204.
- Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *JAKB: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 72.
- Noviandani, N., Putri, M. S., & Ardhina, B. Y. (2018). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Indonesia. *Publikasi Ilmiah*, 144-146.
- Nugroho, A. Y. (2018). Model Analisis Z-Score Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Studi Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2015-2017). *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 127-128.
- Pangkey, P. C., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman dan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Bangkrut yang Pernah Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3179.
- Pratiwi, L., & Dheasey Amboningtyas, A. F. (2019). Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Altman Z-Score dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di IDX Pada tahun 2013-2017). *Jurnal of Management: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Universitas Pandanaran*, 2.
- Primasari, N. S. (2018). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.70>

- Purwanti, E., & Wibowo, M. A. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok (Studi Subsektor yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Among Makarti: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10.
- Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan pada UKM. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 94.
- Safri, H. (2018). Kajian Model Altman Z-Score dalam Mendeteksi Potensi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Ecobisma: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 65.
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 77.
- Sudrajat, M. A., & Wijayanti, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski dan Grover. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 119.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Thohari, M. Z., Sudjana, N., & A, Z. Z. (2015). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Z-Score (Studi pada Subsektor Tetile Mill Products yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Admisnistrasi Bisnis (JAB)*, 153.
- Utami, T. W., & Hardana, A. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 400.
- Wahyuni, S. F. (2019). Analisis Laporan Keuangan dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 194-195.